



## EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA SMP

Siti Nurhaliza<sup>1</sup>, Hadi Pranoto<sup>2</sup>, Yuni Novitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [stinurhaliza1901@gmail.com](mailto:stinurhaliza1901@gmail.com)<sup>1</sup>, [hadipranoto21@gmail.com](mailto:hadipranoto21@gmail.com)<sup>2</sup>, [yunibkumm@gmail.com](mailto:yunibkumm@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan sopan santun siswa kelas VIII. Jenis penelitian ini kuantitatif eksperimen. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Mataram. dengan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre-Eksperimental one group design pre-test post-test*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket perilaku sopan santun. Berdasarkan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (*mean*) siswa sejumlah 141 (72,3%), dan hasil *post-test* diperoleh dengan nilai rata-rata (*mean*) 161 (82,6%). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama efektif untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa. Saran untuk guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap perilaku sopan santun siswa di lingkungan masyarakat, dan dapat ikut serta dalam membangun karakter perilaku sopan santun siswa. Bagi peserta didik diharapkan untuk dapat mengembangkan perilaku sopan santun yang baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah.

**Kata Kunci:** Perilaku Sopan Santun; Sosiodrama; Bimbingan Klasikal

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of classical guidance services with sociodrama techniques to develop manners of class VIII students. This type of research is quantitative experiment. The subjects in this study were VIII grade students of SMP Negeri 2 Bandar Mataram. with the method used in this research is Pre-Experimental one group design pre-test post-test. The instrument used in this research is a questionnaire of polite behavior. Based on the results of the pre-test in the experimental class, the average value (mean) of students was 141 (72.3%), and the post-test results were obtained with an average value (mean) of 161 (82.6%). The results concluded that classical guidance services with sociodrama techniques were effective for developing students' polite behavior. Suggestions for guidance and counseling teachers are expected to be able to utilize classical guidance services with sociodrama techniques to develop students' polite behavior. Parents are expected to be able to provide supervision of students' polite behavior in the community environment, and can participate in building the character of students' polite behavior. For students, it is expected to be able to develop good manners in the community and at school.*

**Keywords:** Polite Behavior; Sociodrama; Classical Guidance

### PENDAHULUAN

Perilaku siswa yang berakhlak mulia dalam perkembangannya merupakan suatu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, hal tersebut juga dapat diartikan sebagai



proses belajar untuk menyelaraskan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerjasama.

Faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah salah satunya bimbingan dari orang tua terhadap siswa dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan bersosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta memberikan contoh penerapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam era globalisasi, perilaku siswa cenderung kehilangan sopan santun kepada orang tua. Berbagai kejadian buruk sering dilaporkan bahwa siswa membentak orang tua atau anak kandung yang membangkang kepada orang tua.

Menurut Supriyatini (dalam, Dewi 2021) menjelaskan bahwa perilaku sopan santun meliputi :

Sopan santun kepada orang tua, sopan santun dengan orang yang lebih tua, sopan santun dengan guru, sopan santun dengan orang yang lebih muda, sopan santun dengan teman sebaya, dan sopan santun dalam bergaul dengan lawan jenis.

Masa remaja merupakan tahapan di mana anak akan merasakan hal yang baru, baik perubahan dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Santrock (dalam Diananda, 2019) menjelaskan bahwa “remaja merupakan suatu masa transisi, yakni perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.” Pada masa transisi, remaja yang berasal dari masa kanak-kanak mengalami perubahan yang cukup terlihat, baik dari perubahan segi fisik, biologis maupun kognitifnya. Perubahan yang seperti ini biasa dialami oleh usia remaja lebih tepatnya pada siswa-siswi kelas VIII dengan rentang usia 13 hingga 14 tahun.

Pada proses pendidikan siswa di sekolah akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang baik, nilai-nilai karakter dengan akhlak yang baik, serta berbudi pekerti seperti memiliki sikap sopan santun.

Rahmawati, dkk (dalam Syafri, dkk 2022) mengatakan bahwa :

Pendidikan karakter saat ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan di Indonesia ketika masyarakat setiap hari disuguhi rekaman tingkah laku masyarakat Indonesia yang jauh dari nilai-nilai karakter Indonesia yang lemah lembut, sopan, ramah, dan menjunjung tinggi budaya timur. Sehingga sarana yang paling mudah digunakan untuk mengembalikan nilai-nilai karakter yang telah terkikis dengan cara mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Adapun dijelaskan pada Q.S. Al-Baqarah:83 tentang perilaku sopan santun yang berbunyi :



وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

*Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia ,laksanakanlah sholat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. Al-Baqarah:83)*

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa berbuat baik kepada orang tua hukumnya adalah wajib. Wujud berbuat baik pada orang tua diantaranya adalah berbakti kepadanya, mendengarkan dan menjalankan nasihat selama tidak bertentangan dengan perintah Allah, menyenangkan hati, tidak berkata kasar, dan tidak bertindak menyakiti hatinya. Begitu pula dengan orang lain, seseorang selaknyaknya bersikap peduli dengan bertutur kata yang baik membuat seseorang nyaman dan tenang berada di sekitar kita. Perkataan yang baik juga bertujuan agar orang lain merasa dihargai dan di hormati.

Fenomena yang terjadi kesadaran orang tua sebagai pendidik karakter anak masih sangat rendah. Menurut Widiaworo (dalam Fuadi, dkk, 2024) mengemukakan bahwa :

Perilaku sopan santun merupakan bentuk karakter yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Siswa di sekolah dalam bersikap dan berperilaku harus sesuai sopan santun, sebagai berikut : perilaku sopan santun berbicara, perilaku sopan santun berpakaian dan perilaku sopan santun berperilaku.

Perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi unsur penting dalam bersosialisasi, dikarenakan dengan menunjukkan sikap sopan santun seseorang akan lebih dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial.

Penelitian tentang sopan santun pernah dilakukan oleh Ajeng Nurulita Sari pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun. Penelitian tersebut membahas tentang tingkatan perilaku sopan santun pada siswa SMPN 10 Magelang dengan hasil beberapa siswa yang berada di SMP tersebut menunjukkan kurangnya sikap sopan santun dilihat dari cara berbicaranya pada guru maupun teman sebaya. Siswa juga sering menyepelkan guru sehingga membuat kegaduhan di kelas serta berkata kotor di lingkungan sekolah. Peran guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling pada tahap pertama hanya mengingatkan secara lisan kepada siswa yang bersangkutan, lalu akan memberikan hukuman apabila siswa tidak menunjukkan perubahan serta sering mengulangi tindakan



tersebut. Pada penelitiannya Nurulita menggunakan teknik sosiodrama dalam layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa di SMP Negeri 10 Magelang dengan hasil layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berhasil memengaruhi peningkatan pemahaman siswa di SMP Negeri 10 Magelang.

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Bandar Mataram, peneliti melihat bahwa masih ada sejumlah siswa di SMP tersebut yang memiliki sikap kurang sopan kepada guru. Kemudian berdasarkan informasi yang didapat melalui guru bimbingan dan konseling dan wali kelas sebagian siswa juga masih sering bersikap kurang sopan kepada teman sebaya ketika berbicara maupun berperilaku, berkata kasar dan kotor di lingkungan sekolah juga kerap kali terjadi. Perilaku tersebut termasuk ke dalam perilaku sopan santun yang rendah, tidak jarang pula siswa yang berpakaian tidak rapi seperti mengeluarkan baju ketika hendak pulang atau ketika jam kosong. Dari informasi yang di dapatkan dari guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling sebagian siswa juga masih sering membantah perkataan dari guru, serta siswa yang mengacuhkan guru ketika sedang mengajar di kelas. Dengan begitu dapat dipahami bahwasannya siswa di SMP Negeri 2 Bandar Mataram masih memiliki perilaku sopan santun yang dapat dikatakan rendah. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa berperilaku buruk di dalam maupun di luar sekolah. Contohnya yaitu siswa akan memiliki kebiasaan beretika rendah kepada orang lain, lalu siswa juga cenderung tidak bisa menghargai pendapat orang lain. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran yaitu dengan menegur secara lisan, dan melaporkannya kepada guru bimbingan dan konseling. Selain guru mata pelajaran, tentunya guru bimbingan dan konseling juga melakukan upaya untuk menindaklanjuti hal tersebut dengan memberikan teguran lisan serta menerapkan sistem poin untuk setiap pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Tidak hanya itu, guru bimbingan dan konseling juga melakukan layanan bimbingan guna siswa-siswa yang mengalami perilaku kurang baik tersebut dapat menyadari dan memahami perilakunya sendiri. Namun dengan beberapa cara yang sudah di lakukan, sebagian siswa masih saja mengulangi hal yang sama sehingga mengharuskan guru bimbingan dan konseling untuk berkolaborasi dengan kepala sekolah serta orang tua dalam mengatasi hal ini.

Permasalahan tersebut dianggap perlu penanganan lebih lanjut dalam membantu meningkatkan perilaku sopan santun siswa terkhusus kepada siswa yang memiliki nilai rendah di kelas dengan tujuan agar siswa tersebut dapat memperbaiki setiap tindakan yang



dilakukan guna mendapat nilai yang lebih baik, maka dari itu peneliti bermaksud ingin membantu dalam mengatasinya dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal teknik sosiodrama kepada siswa SMP Negeri 2 Bandar Mataram. Pemberian materi serta siswa mempraktikkan secara langsung dengan bermain drama perilaku sopan santun di depan kelas maka hal tersebut diharapkan mampu memengaruhi siswa mengalami peningkatan perilaku sopan santun.

Adapun dijelaskan pada Q.S Al'Imran : 104 tentang kemuliaan seorang guru yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al'Imran : 104)*

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menganjurkan untuk berbuat kebaikan. Kewajiban sebagai umat islam adalah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna. Upaya guru bimbingan dan konseling bermakna dalam pendidikan khususnya untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa. Hal tersebut berkaitan dengan Q.S Al'Imran:104 pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk berbuat kebajikan dan mencegah dari kemunkaran.

Bimbingan klasikal teknik sosiodrama terbilang cukup efektif dan efisien untuk memengaruhi siswa dalam meningkatkan perilaku sopan santun. Seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hesti Pertiwi tahun 2020 dengan judul Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal metode ceramah diskusi dan demonstrasi menggunakan permainan drama sosial/bermain peran seperti contoh etika perilaku sopan santun yang nyata dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa dalam bertindak maupun berkomunikasi serta dapat dan membiasakannya pada sesama.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti menggunakan layanan bimbingan klasikal teknik sosiodrama untuk meningkatkan pemahaman perilaku sopan santun kepada siswa. Sehingga apabila pemahaman tersebut dapat diterima siswa dengan baik maka akan mengurangi tingkat perilaku kurang sopan pada siswa di sekolah, keluarga maupun di masyarakat.



Teknik sosiodrama Menurut Muzaki dan Casmini (2019) adalah:

Teknik sosiodrama merupakan salah satu cara bimbingan permainan peran yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, hubungan sosial, dan konflik sosial. Teknik sosiodrama juga merupakan dramatisasi dari permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam pergaulan dengan manusia lain termasuk di dalamnya konflik-konflik yang terjadi dalam pergaulan.

Pemilihan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dikarenakan masalah yang akan diteliti terkait permasalahan sosial dan layanan klasikal teknik sosiodrama di pandang dapat membantu dalam menambah pemahaman tentang perilaku sopan santun siswa menjadi lebih baik dengan bermain drama/peran dalam suasana kegiatan kelas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dianggap perlu perhatian lebih serta dalam kondisi *urgent* maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul: “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa SMP”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Matram. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan metode *one group design pre-test post-test*.

Populasi menurut Sugiyono (2022) merupakan “suatu wilayah umum yang tersusun dari objek/subjek yang memiliki ciri karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulan”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Mataram yang berjumlah 200 siswa berikut adalah populasi pada penelitian ini :

**Tabel 1.**

**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah peserta didik</b>
VIII A	33
VIII B	34
VIII C	34
VIII D	33
VIII E	32
VIII F	34



Pengertian sampel Menurut Arikunto (dalam Firdaus 2021) “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, namun apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-25%” Berdasarkan pendapat di atas maka pengambilan sampel dapat diambil 20% dari jumlah populasi 200 peserta didik,  $200 \times 20\% = 40$  maka dibulatkan menjadi 40 jadi sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 40 peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup dimana angket bersifat terstruktur dengan jawaban singkat seperti siswa hanya dapat memilih satu jawaban yang menurutnya sesuai dengan dirinya dengan memberkan tanda silang (x) atau ceklist ( $\surd$ ). Angket ini menggunakan model skala *Likert*, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Angket ini menggunakan 5 jawaban alternatif yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut adalah kisi-kisi angket perilaku sopan santun.

**Tabel 2.**

Kisi-Kisi Angket Perilaku Sopan Santun

Definisi Operasional Variabel	Aspek	Sub Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
			favorable	unfavorable	
Perilaku sopan santun merupakan serangkaian tindakan dan sikap yang mencerminkan rasa penghargaan, hormat, dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial yang dianggap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, ini meliputi penggunaan kata-kata dan perilaku baik terhadap orang lain.	1. Sopan santun kepada orang tua	a. Patuh dan berbakti kepada orang tua	1,2	3	3
		b. Tidak menyinggung perasaan orang tua	4,5	6	3
	2. Sopan santun kepada guru	a. Menjaga nama baik dan Menghormati guru	7,8,9	10,11,12,13,14	8
		b. Berbicara yang halus dan sopan kepada guru	15		1
	3. Sopan santun kepada orang yang lebih tua	a. Menghormati orang yang lebih tua	16,17,18,19		4
		b. Menyapa dengan sopan dan ramah kepada orang yang lebih tua	20,21		2
	4. Sopan santun kepada orang yang lebih muda	a. Menjadi teladan yang baik dan memberi motivasi bagi orang yang lebih muda	22,23	24	3
		b. Tidak bersikap otoriter kepada orang yang lebih muda	25	26	2
	5. Sopan	a. Saling tolong –		27,28	2



Definisi Operasional Variabel	Aspek	Sub Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
			favorable	unfavorable	
	santun kepada teman sebaya	menolong kepada teman sebaya			
		b. Memberi dan menerima nasehat satu sama lain dalam bergaul dengan teman sebaya	29,30	31,32	4
		c. Memaafkan satu sama lain dalam bergaul dengan teman sebaya		33,34	2
6. Sopan santun dalam bergaul dengan lawan jenis		a. Menaati norma agama dan norma masyarakat saat bergaul dengan lawan jenis		35	1
		b. Menghormati dan menghargai lawan jenis	36,37		2
		c. Menghindari pergaulan bebas dan menjaga keseimbangan diri dengan bergaul dengan lawan jenis	38	39	
<b>Jumlah</b>			22	17	39

Untuk pengujian reliabilitas instrumen menggunakan uji reliabilitas *Internal Consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan aplikasi batuan Jamovi V.2.3.28

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Sopan Santun

Scale Reliability Statistics			
	Mean	SD	Cronbach's $\alpha$
Scale	3.66	0.591	0.949

Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,930 berdasarkan pendapat Azwar (dalam Firdaus 2021) menyatakan bahwa “reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai 1.00.” karena 0,949 mendekati 1,00 maka dapat di nyatakan bahwa angket perilaku sopan santun memiliki reliabilitas yang tinggi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Data hasil analisis yang menggunakan *one group design pre-test post-test* berupa data yang didapatkan setelah pelaksanaan *treatment* kegiatan. Penelitian ini dianalisis



dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 4.**

Data *Pre-test* Perilaku Sopan Santun

No	Nama	Kelas	Skor
1	Adnan David Ramadhan	VIII C	138
2	Alifah Izzatun Nafsi	VIII C	126
3	Aulya Nur Widya Sari	VIII C	156
4	Boby Keni Prayogi	VIII C	145
5	Davin Indra Wijaya	VIII C	150
6	Dwi Kholisin Okta MF	VIII C	127
7	Eka Prasetyo	VIII C	133
8	Fadil Surya Dinata	VIII C	138
9	Heppy Febrian	VIII C	147
10	I Made Safa	VIII C	137
11	I Wayan Yoga Wimarta	VIII C	149
12	Keyza Rahayu	VIII C	152
13	Komang Radiley	VIII C	147
14	Made Rembawan	VIII C	131
15	Muhammad Hamim	VIII C	145
16	Nyoman Tri Aksari Widya	VIII C	134
17	Riko Lutfi Saputra	VIII C	134
18	Rizka Amelia Dui Saputri	VIII C	138
19	Tri Raka Prima	VIII C	148
20	Vabian Ardiyansyah S. Adi	VIII C	145

**Tabel 5.**

Kriteria Perilaku Sopan Santun

Kriteria	Interval
Sangat Tinggi	164 – 195
Tinggi	132 – 163
Sedang	100 – 131
Rendah	68 – 99
Sangat Rendah	39 – 98

Berdasarkan data di atas persentase kategori perilaku sopan santun siswa didapatkan perhitungan persentase interval menggunakan microsoft excel sebagai berikut :

**Tabel 6.**

Persentase Kriteria Perilaku Sopan Santun

Rentang Skor	Frekuensi	%	Kriteria
164 – 195	0	0	Sangat tinggi
132 – 163	17	85%	Tinggi
100 - 131	3	15 %	Sedang
68 – 99	0	0	Rendah
39 – 98	0	0	Sangat Rendah

Setelah melakukan analisis data yang sudah dilakukan serta pengkategorian mutu yang disajikan pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa perilaku sopan santun siswa kelas eksperimen pada kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan persentase 85%. Perilaku



sopan santun siswa pada kategori sedang berjumlah 3 siswa dengan persentase 15%. Berdasarkan distribusi kategori skor perilaku sopan santun siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kategori perilaku sopan santun siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

Data hasil analisis yang menggunakan *one group design pre-test post-test* berupa data yang didapatkan setelah pelaksanaan layanan kegiatan. Penelitian ini dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 7.**  
Data *Post-test* Perilaku Sopan Santun.

No	Nama	Kelas	Skor
1	Adnan David Ramadhan	VIII C	150
2	Alifah Izzatun Nafsi	VIII C	166
3	Aulya Nur Widya Sari	VIII C	171
4	Boby Keni Prayogi	VIII C	162
5	Davin Indra Wijaya	VIII C	153
6	Dwi Kholisin Okta MF	VIII C	142
7	Eka Prasetyo	VIII C	163
8	Fadil Surya Dinata	VIII C	171
9	Heppy Febrian	VIII C	165
10	I Made Safa	VIII C	174
11	I Wayan Yoga Wimarta	VIII C	160
12	Keyza Rahayu	VIII C	157
13	Komang Radiley	VIII C	156
14	Made Rembawan	VIII C	168
15	Muhammad Hamim	VIII C	151
16	Nyoman Tri Aksari Widya	VIII C	169
17	Riko Lutfi Saputra	VIII C	175
18	Rizka Amelia Dui Saputri	VIII C	152
19	Tri Raka Prima	VIII C	163
20	Vabian Ardiyansyah S. Adi	VIII C	159

**Tabel 8.**  
Persentase Kriteria Perilaku Sopan Santun

Rentang Skor	Frekuensi	%	Kriteria
164 – 195	8	40%	Sangat tinggi
132 – 163	12	60 %	Tinggi
100 - 131	0	0	Sedang
68 – 99	0	0	Rendah
39 – 98	0	0	Sangat Rendah

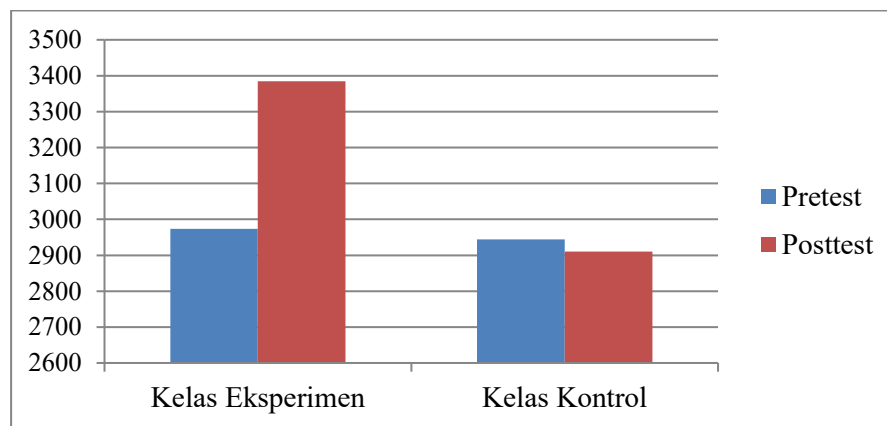
Setelah melakukan analisis data yang sudah dilakukan serta pengkategorian mutu yang disajikan pada table 8 di atas, diketahui bahwa perilaku sopan santun siswa pada kategori sangat tinggi berjumlah 8 siswa dengan persentase 40%. Perilaku sopan santun siswa pada kategori tinggi berjumlah 12 siswa dengan persentase 60%. Berdasarkan distribusi kategori skor perilaku sopan santun siswa tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa rata-rata kategori perilaku sopan santun siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

**Tabel 9.**

Perbandingan Data *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	<i>Gain Pre-test dan Post-test</i>
1	Adnan David Ramadhan	138	150	12
2	Alifah Izzatun Nafsi	126	166	40
3	Aulya Nur Widya Sari	156	171	15
4	Boby Keni Prayogi	145	162	17
5	Davin Indra Wijaya	150	153	3
6	Dwi Kholisin Okta MF	127	142	15
7	Eka Prasetyo	133	163	30
8	Fadil Surya Dinata	138	171	33
9	Heppy Febrian	147	165	18
10	I Made Safa	137	174	37
11	I Wayan Yoga Wimarta	149	160	11
12	Keyza Rahayu	152	157	5
13	Komang Radiley	147	156	9
14	Made Rembawan	131	168	37
15	Muhammad Hamim	145	151	6
16	Nyoman Tri Aksari Widya	134	169	35
17	Riko Lutfi Saputra	134	175	41
18	Rizka Amelia Dui Saputri	138	152	14
19	Tri Raka Prima	148	163	15
20	Vabian Ardiyansyah S. Adi	145	159	14



**Gambar 1.** Perbandingan *Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pada Table 9 dan Gambar 1 dapat dilihat bahwa perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan pada perilaku sopan santun peserta didik. Hal ini terjadi karena skor *pre-test* diukur sebelum peserta didik menerima perlakuan (*treatment*), sementara skor *post-test* diukur setelah peserta didik menerima perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama.



Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Shapiro Wilk*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $<0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Pada penelitian ini menguji normalitas dengan bantuan program Jamovi V.2.3.28.

**Tabel 10.**  
Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Sopan Santun

Variabel	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro Wilk
Perilaku Sopan Santun	0,944	0.170

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas perilaku sopan mendapatkan nilai P-value 0.170 karena  $0.170 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data perilaku sopan santun terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis Dalam penelitian ini menggunakan uji *T Paired Sample T Test* untuk membandingkan mean dari dua pengukuran dengan perhitungan data menggunakan *software jamovi V.2.3.28*. berikut hasil uji t menggunakan teknik *paired sample t test*.

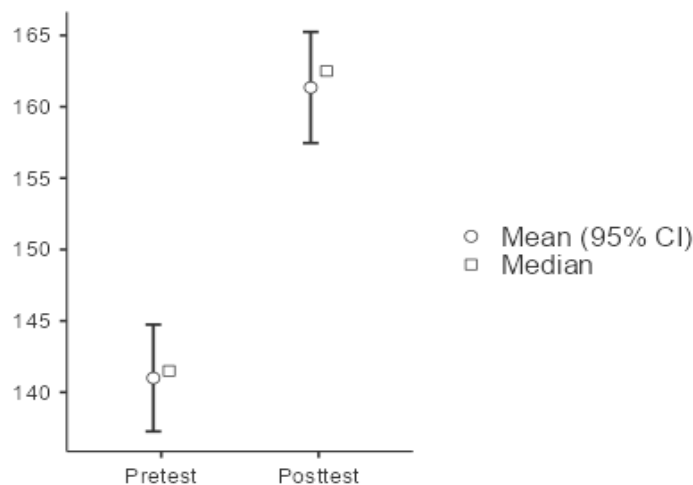
**Tabel 11.**  
*Paired Sample T Test Descriptives Statistics*

	N	Mean	SD	Std Error Mean
<i>Pre-test</i>	20	141	8.54	1.91
<i>Post-test</i>	20	161	8.88	1.99

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* sebelum diberikan *treatment* sebesar mean 141 dan Standar Deviation 8.54 dan rata-rata nilai *post-test* setelah diberikan *treatment* sebesar mean 161 dan standar deviation 8.88.

**Tabel 12.**  
Hasil Uji Hipotesis *Pre-test* dan *Post-test Paired Sample T test*

	T	Df	P	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d
<i>Pre-test</i> <i>Post-test</i>	-7.19	19.0	<.001	-20.4	2.83	-1.61





**Gambar 2. Descriptives Plots Pre-Test Post-Test**

Berdasarkan tabel 12 dan Gambar 2 menunjukkan hasil analisis *paired sampel T test* bahwa nilai  $p$  sangat kecil  $<.001$ , dan *cohen's d* yang besarnya  $-1.61$  maka dapat disimpulkan adanya peningkatan perilaku sopan santun setelah memperoleh *treatment* layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dimana jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan apabila  $p > 0,05$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_1$  ditolak. Pada tabel yang telah disajikan, nilai  $p < 0,001$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Mataram (*treatment*) dilihat dari data *pre-test* dan *post-test*.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan oleh peneliti hal ini untuk melihat suatu perbedaan pada layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama. Layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama memiliki efektivitas untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa dengan perolehan nilai yang signifikan pada uji hipotesis  $p < 0,001$  setelah melakukan analisis data yang terkumpul dari variabel layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Mataram, maka diperoleh hasil penelitian yaitu diketahui bahwa perilaku sopan santun siswa kelas eksperimen pada kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan persentase 85%. Perilaku sopan santun siswa pada kategori sedang berjumlah 3 siswa dengan persentase 15%. Berdasarkan distribusi kategori skor perilaku sopan santun siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kategori perilaku sopan santun siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Kemudian pada hasil *post-test*, diketahui bahwa perilaku sopan santun siswa pada kategori sangat tinggi berjumlah 8 siswa dengan persentase 40%. Perilaku sopan santun siswa pada kategori tinggi berjumlah 12 siswa dengan persentase 60%. Berdasarkan distribusi kategori skor perilaku sopan santun siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kategori perilaku sopan santun siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada layanan



bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Mataram.

Bedasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh data bahwa perilaku sopan santun siswa kelas VIII berada dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 141. Setelah melakukan *pre-test* dan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa maka dilakukan *post-test*, data *post-test* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dengan mendapatkan skor rata-rata 161.

Berdasarkan analisis dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa adanya efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Mataram. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dimana jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan apabila  $p > 0,05$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_1$  ditolak. Pada tabel yang telah disajikan, nilai  $p < 0,001$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Mataram (*treatment*) dilihat dari data *pre-test* dan *post-test*.

Layanan bimbingan klasikal menurut Wingkel dan Hastuti (dalam, Canida 2023) merupakan “bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran” Sosiodrama adalah salah satu teknik yang dapat dilakukan guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial pada siswa disekolah. Pemecahan masalah disini dikemas dalam sebuah drama atau permainan peran dengan mengikut sertakan siswa kedalamnya sehingga siswa dapat memahami dan mempelajari secara langsung. Menurut Munthe, (2022) bahwa “sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang bisa muncul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk permasalahan yang terjadi dan dialami dalam permasalahan sosial”. Dari pendapat tersebut berarti bahwa sosiodrama lebih bersifat spontan dan tidak terikat pada skenario tertentu. Pendekatan ini memberikan kebebasan ekspresi dan memungkinkan interaksi yang lebih spontan dalam merespon situasi sosial yang dihadapi. Siswa yang mendapatkan layanan dengan teknik sosiodrama cenderung antusias dalam proses layanan, dengan menggunakan teknik sosiodrama siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui tokoh-tokoh yang diperankan. Adanya contoh penokohan tersebut, membuat siswa menjadi terinspirasi untuk



menirunya. Melalui teknik sosiodrama dapat mengajarkan kepada siswa tentang berperilaku sopan santun yang baik dan benar serta mengajarkan keterampilan sosial dari peranan tokoh-tokoh sosiodrama. Dengan demikian teknik sosiodrama bermanfaat untuk membentuk dan mengembangkan perilaku sopan santun siswa.

Menurut Muzaki dan Casmini (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun siswa yaitu “faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor sekolah” faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku sopan santun siswa. Pada saat penelitian peneliti menemukan kondisi dimana sebagian siswa tidak peduli terhadap guru saat berada di dalam kelas.

Pemahaman siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama sangat baik, terbukti saat pemberian tindakan siswa duduk dengan tenang meski awalnya sulit untuk diatur dalam kelas. Mereka tertarik dengan teknik yang digunakan saat layanan dan peserta didik tidak merasa bosan dan merasa malu untuk tampil di depan kelas melakukan sosiodrama. Berdasarkan bahasan di atas, maka jelas bahwa penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan klasikal cukup efektif untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Mataram.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Data hasil *pre-test* perilaku sopan santun siswa kelas eksperimen pada kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan persentase 85%. Perilaku sopan santun siswa pada kategori sedang berjumlah 3 siswa dengan persentase 15%. Berdasarkan distribusi kategori skor perilaku sopan santun siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari *pre-test* kelas eksperimen sejumlah 141, nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti membahas materi tentang pentingnya berperilaku sopan santun, siswa mengikuti layanan dengan baik, siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti, siswa juga turut berpartisipasi dalam sosiodrama yang dilakukan di dalam kelas. Pada layanan kedua peneliti membahas materi tentang membudayakan perilaku sopan santun, pada pertemuan kedua siswa sudah mulai aktif dan sangat antusias terhadap materi serta sosiodrama yang dilakukan. Pada pertemuan ketiga peneliti membahas



materi tentang etika sopan santun, pada layanan ketiga siswa sudah mengerti cara berperilaku sopan santun, siswa juga sudah terlihat perkembangannya.

3. Data hasil *post-test* perilaku sopan santun siswa pada kategori sangat tinggi berjumlah 8 siswa dengan persentase 40%. Perilaku sopan santun siswa pada kategori tinggi berjumlah 12 siswa dengan persentase 60%. Berdasarkan distribusi kategori skor perilaku sopan santun siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari *post-test* kelas eksperimen berjumlah 161, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi.
4. Hasil analisis menggunakan *paired sampel T test* bahwa nilai  $p$  sangat kecil  $<.001$ , dan *cohen's d* yang besarnya -1.61 serta nilai uji t-statistik sebesar -7,19 mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Kriteria pengujian hipotesis apabila nilai  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan apabila  $p > 0,05$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian nilai  $p < 0,001$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu artinya ada efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Mataram (*treatment*) dilihat dari data *pre-test* dan *post-test*.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, muncul beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan perilaku sopan santun kepada siswa di lingkungan masyarakat, serta dapat ikut serta dalam membangun karakter perilaku sopan santun siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih mengembangkan perilaku sopan santun baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah.

4. Bagi peneliti Berikutnya



Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memanfaatkan pendekatan lain untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya. (2019). Kementrian Agama RI. Jakarta.

Canida, R. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4529-4536.

Dewi S. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Perilaku Sopan Santun di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.

Firdaus. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0. Bengkulu: Dotplus.

Fuadi, M. A., Budiman, Y., Septiansyah, L., & Sinurat, S. A. (2024). *Peran Penting Pendidikan Untuk Memberantas Bullying*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 9(3).

Munthe, S. (2022). Upaya Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Di MTS Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Muzaki. A & Casmini. (2019). *Jurnal Bimbingan Konseing Dan Dakwah Islam*. Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Man 3 Bantul. Vol.16. (2). 129

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574-588.